

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hikmah Isra Mikraj menurut para mufasir seperti Al-Ṭabarī, Al-Qurṭubī, Ibnu Katsir, HAMKA, dan M. Quraish Shihab, peristiwa ini merupakan salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad Saw yang menjadi bukti kekuasaan Allah Swt, serta menjadi penghibur bagi Nabi setelah mengalami tahun kesedihan ('ām al-ḥuzn). Isra Mikraj juga menegaskan bahwa meskipun Nabi dimikraikan ke langit, beliau tetap seorang hamba, bukan Tuhan. Dalam peristiwa ini, juga disebutkan keberkahan Masjid Al-Aqsa dan sekitarnya sebagai tempat yang dimuliakan karena menjadi lokasi diutusnyanya banyak nabi dan sumber bumi yang diberkahi.

Adapun hikmah Isra Mikraj menurut para mufasir ada tujuh. *Pertama*, turunnya perintah salat lima waktu yang menjadi kewajiban utama umat Islam dan bentuk komunikasi langsung antara hamba dan Allah. *Kedua*, menguji keimanan umat Islam pada masa itu, sebagaimana dicontohkan oleh Abu Bakar As-Siddiq yang langsung membenarkan peristiwa ini. *Ketiga*, memperkenalkan keutamaan Masjid Al-Aqsa sebagai salah satu tempat suci dalam Islam. *Keempat*, memberikan pengetahuan tentang apa yang terjadi di tiap tingkatan langit hingga Sidratul Muntaha. *Kelima*, menunjukkan metode pengajaran Allah yang efektif kepada Nabi melalui penyaksian langsung atas tanda-tanda kebesaran-Nya. *Keenam*, peristiwa Nabi mengimami para nabi menunjukkan bahwa beliau membawa syariat

penyempurna dan menjadi simbol persatuan umat. *Ketujuh*, meskipun bukan untuk membuktikan kerasulan Nabi, peristiwa ini dapat membuka mata kaum musyrik terhadap kebenaran ajaran beliau, karena dakwah Islam lebih menekankan pada pendekatan sesuai fitrah manusia daripada bergantung pada mukjizat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Para akademisi dan peneliti diharapkan dapat terus menggali dan mengembangkan kajian tentang Isra Mikraj dari berbagai perspektif, seperti penelitian tentang kisah ketika Nabi Muhammad Saw di Mikraj-kan dan pertemuan Nabi Muhammad Saw dengan para nabi lain dari langit pertama hingga ke langit ketujuh, melakukan penelitian komparatis antara tafsir klasik maupun tafsir kontemporer terhadap perbedaan pendapat mufasir tentang perjalanan Nabi Muhammad Saw ketika Isra Mikraj apakah dengan ruh atau jasad dan ruh bersamaan, guna memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.
2. Umat Islam diharapkan dapat menjadikan peristiwa Isra Mikraj sebagai motivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah, khususnya dalam menjaga dan memperkuat pelaksanaan salat lima waktu.
3. Kajian tentang hikmah Isra Mikraj hendaknya lebih banyak disosialisasikan kepada masyarakat melalui kajian keislaman, ceramah, maupun literatur yang mudah dipahami, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari.